

Grit pada mahasiswa: Dapatkah diturunkan menggunakan intervensi growth mindset?

Grit in college students: Can it be reduced using growth mindset intervention?

Nur Siti Maghfira Maulani Nurdin*

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Indonesia

Eva Meizara Puspita Dewi

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Indonesia

*Email: nursitimaghfira02@gmail.com

Abstract

Students facing the demands of lectures can experience difficulties and experience failure, so grit is needed. Students with low grit tend to change interests easily and think about changing majors because they feel they have not succeeded in getting the right thing. Increasing grit can be done by developing a growth mindset in individuals. This research aims to test the effectiveness of growth mindset intervention in increasing grit in students. The participants in this research were 17 Makassar State University students divided into two groups (9 participants in the experimental group and 8 participants in the control group). Participants were determined through a purposive sampling technique. The research design used in this study was a randomized pretest-posttest control group design. Data collection was carried out using the grit scale ($\alpha = 0.716$). The data analysis techniques used are the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test. Experimental group participants were proven to experience an increase in grit scores after receiving a growth mindset intervention for two weeks. The findings of this research can make growth mindset intervention a way to increase student grit.

Keywords: Grit; Growth mindset intervention; Student

Abstrak

Mahasiswa dalam menghadapi tuntutan perkuliahan dapat mengalami kesulitan dan pengalaman kegagalan sehingga diperlukan grit. Mahasiswa dengan grit rendah cenderung mudah berubah minat dan berpikir untuk berpindah jurusan karena merasa tidak berhasil mendapatkan hal yang sesuai. Peningkatan grit dapat dilakukan dengan mengembangkan growth mindset pada diri individu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas intervensi growth mindset dalam meningkatkan grit pada mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 17 mahasiswa Universitas Negeri Makassar dibagi menjadi dua kelompok (Kelompok eksperimen 9 partisipan dan kelompok kontrol 8 partisipan). Partisipan ditentukan melalui teknik purposive sampling. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah randomized pretest-posttest control group design. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala grit ($\alpha = 0,716$). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney. Partisipan kelompok eksperimen terbukti mengalami peningkatan skor grit setelah menerima intervensi growth mindset selama dua pekan. Temuan penelitian ini dapat menjadikan intervensi growth mindset sebagai salah satu cara untuk meningkatkan grit mahasiswa.

Kata kunci: Grit; Intervensi growth mindset; Mahasiswa

Copyright © 2024. Nur Siti Maghfira Maulani Nurdin & Eva Meizara Puspita Dewi

Received:2023-11-12

Revised:2024-02-20

Accepted:2024-04-04



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Chrisantiana dan Sembiring (2017) mengemukakan bahwa dalam menghadapi tuntutan perkuliahan banyak kesulitan dan pengalaman kegagalan yang harus dihadapi mahasiswa. Kholidah dan Alsa (2012) mengemukakan data yang ditemukan dari Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling di salah satu Universitas di Yogyakarta menyebutkan mahasiswa menghadapi tantangan seperti ketatnya persaingan untuk memperoleh prestasi, tuntutan tugas perkuliahan, salah memilih jurusan, tuntutan praktikum, ancaman *drop out*, manajemen waktu dan keuangan. Mahasiswa dituntut dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Mahasiswa yang tekun dalam menghadapi tantangan dan kesulitan disebut Duckworth (2016) memiliki *grit*.

Chrisantiana dan Sembiring (2017) mengemukakan bahwa ditemukan terdapat mahasiswa yang berulang kali memprogram mata kuliah yang sama untuk memperbaiki nilai dan ditemukan juga mahasiswa mengundurkan diri karena merasa tidak sanggup menjalani tuntutan studi dan merasa jurusan yang dijalani bukan lagi minatnya. Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kondisi *grit* mahasiswa berada dalam kategori rendah. Izaach (2017) dalam penelitian yang dilakukan di Akademi Keperawatan X di Kepulauan Aru terhadap 51 mahasiswa menunjukkan bahwa 86,3% mahasiswa memiliki tingkat *grit* yang rendah, dan 13,7% mahasiswa memiliki tingkat *grit* yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Septania, dkk. (2018) di Universitas Muhammadiyah Lampung menunjukkan bahwa bahwa 6,5% mahasiswa memiliki tingkat *grit* sangat rendah, 24,7% mahasiswa memiliki tingkat *grit* rendah, 38,7% mahasiswa memiliki tingkat *grit* sedang, 22,6% mahasiswa memiliki tingkat *grit* tinggi, dan 4,8% mahasiswa memiliki tingkat *grit* sangat tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin (2021) terhadap 164 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang sedang mengerjakan skripsi menunjukkan bahwa 21,341% mahasiswa memiliki tingkat *grit* rendah, 59,146% memiliki tingkat *grit* sedang, dan 19,512% memiliki tingkat *grit* tinggi.

Lee (2017) mengemukakan bahwa *grit* merupakan salah satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi penilaian mahasiswa terhadap persepsi tentang kegagalan. Duckworth, dkk. (2007) mengemukakan bahwa *grit* merupakan ketekunan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. *Grit* merupakan kemampuan individu yang menunjukkan keinginan yang kuat atas minat, ketekunan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Miller, 2017). Individu yang memiliki *grit* akan menggunakan usaha dan ketekunan agar dapat mencapai tujuan.

Grit merupakan faktor yang mempengaruhi individu dalam mencapai kesuksesan (Credé, 2018). *Grit* merujuk pada kemampuan untuk bekerja keras menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat meski dihadapkan pada kesulitan dan kegagalan (Vivekananda, 2018). *Grit* merupakan bentuk keberanian dalam menunjukkan usaha dan minat untuk bergerak ke arah tujuan meskipun mengalami kegagalan atau



kesulitan (Maddi, dkk., 2012). *Grit* merupakan karakteristik individu berupa ketekunan individu dalam berusaha dan minat untuk mencapai tujuan jangka panjang walaupun menghadapi tantangan atau kesulitan dalam prosesnya.

Duckworth dkk. (2007) mengemukakan dua aspek dari *grit* yaitu: (1) *Consistency of Interest* (Konsistensi Minat) merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mempertahankan minat pada satu tujuan sehingga tidak akan mudah beralih atau berubah-ubah pada setiap waktu ataupun keadaan; (2) *Perseverance of Effort* (Ketahanan dalam Berusaha) merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk berani dalam menghadapi tantangan yang menghalangi dalam mencapai tujuan dengan tetap bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.

Duckworth dan Gross (2014) mengemukakan bahwa individu dengan *grit* rendah cenderung tidak berhasil dikarenakan berhenti berusaha ketika menghadapi kesulitan. Zimmerman dan Brogan (2014) mengemukakan bahwa *grit* dapat memprediksi kesuksesan dalam berbagai konteks kehidupan seperti prestasi akademik. Izaach (2017) mengemukakan bahwa individu dengan tingkat *grit* yang tinggi mampu mencapai tujuan agar dapat meraih kesuksesan. Djaling dan Purba (2019) mengemukakan bahwa *grit* memprediksi aspek psikologis lain seperti tingkat afek positif, kesejahteraan psikologis, makna hidup, dan kepuasan hidup. Oleh karena itu *grit* menjadi penting dimiliki oleh individu salah satunya oleh mahasiswa agar dapat menyelesaikan tantangan selama masa perkuliahan dan mencapai tujuan.

Hasil survei data awal peneliti terhadap 30 mahasiswa Universitas Negeri Makassar menunjukkan sebanyak 56,7% mahasiswa pernah merasa salah jurusan. Hal tersebut dikarenakan jurusan yang diambil tidak sesuai minat, tidak sesuai dengan kepribadian, tuntutan tugas yang banyak, mata kuliah yang dipelajari sulit, tidak dapat mengikuti pelajaran, dan kurang memahami materi pelajaran. Dari hal tersebut dapat dilihat dalam menghadapi kesulitan mahasiswa menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap minat. Selain itu, sebanyak 73,3% merasa jenuh menjalani perkuliahan. Satu responden melaporkan bahwa tidak bersungguh-sungguh dalam menjalani perkuliahan dan 26,7% tidak yakin dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan mata kuliah yang sulit, belum mendapat topik penelitian akhir, prokrastinasi, fasilitas kurang mendukung, dan kurangnya *support system*. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan tidak tekun dalam berusaha untuk mencapai tujuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *grit* ialah *growth mindset*. Duckworth dkk. (2007) mengemukakan bahwa individu yang memiliki *growth mindset* dapat mengembangkan *grit*. *Growth mindset* memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai tujuan jangka panjang. *Mindset* mahasiswa terkait perkuliahan mempengaruhi *grit*. *Growth mindset* merupakan keyakinan individu bahwa kualitas dasar seperti kecerdasan merupakan hal yang dapat berubah melalui usaha-usaha yang dilakukan (Chrisantiana & Sembiring, 2017).

Hasil penelitian Chrisantiana dan Sembiring (2017) terhadap mahasiswa Psikologi Universitas "X" menunjukkan hasil bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *grit* mahasiswa dimana semakin bersifat *growth* maka *grit* akan semakin tinggi. Hasil penelitian [Dweck dan Duckworth \(2016\)](#) terhadap kurang lebih 2000 siswa SMA menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* memiliki tingkat *grit* yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *fixed mindset*. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa *growth mindset* berpengaruh terhadap *grit*.

[Duckworth \(Hwang & Nam, 2021\)](#) mengemukakan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan *grit* yaitu dengan menumbuhkan *growth mindset* terhadap individu. *Grit* dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi yang menanamkan terhadap individu tentang *growth mindset*. [Wahidah, dkk. \(2021\)](#) mengemukakan bahwa intervensi *growth mindset* merupakan intervensi psikologis yang menargetkan perubahan *mindset* individu. Intervensi *growth mindset* memberikan fokus pada kemampuan, kecerdasan, dan kondisi individu dapat berubah dan berkembang jika individu berusaha. Intervensi *growth mindset* yang diberikan mengkolaborasikan pesan terkait kemampuan atau atribut dalam diri individu dapat berubah dan mengajarkan manfaat dari kegagalan sebagai peluang untuk belajar meraih kesuksesan ([Burnette, dkk., 2020](#)).

[Wahidah dkk. \(2021\)](#) mengemukakan prosedur pelaksanaan intervensi *growth mindset* yaitu dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan dilakukan dengan jarak dua minggu antar pertemuan dengan durasi kurang lebih 60 menit. Pertemuan pertama partisipan diberikan artikel terkait plastisitas otak dan studi kasus. Pertemuan kedua partisipan diminta untuk menuliskan tujuan dan bagaimana usaha yang dilakukan dapat membantu pencapaian tujuan. Sementara itu [Burnette, dkk. \(2020\)](#) dalam penelitian yang telah dilakukan mengemukakan bahwa intervensi *growth mindset* memiliki empat bagian yang konsisten yaitu; (1) Peneliti memberikan pengantar terkait *growth mindset* yang berisi penelitian yang berkaitan dengan *growth mindset* dan manfaat *growth mindset*; (2) Peneliti menyampaikan pesan standar terkait *growth mindset* seperti “Anda dapat mengembangkan kemampuan Anda”; (3) Peneliti memasukan panutan untuk menegaskan urgensi menerapkan *growth mindset*; (4) Peneliti meminta partisipan menuliskan hal yang dipercayai terkait *growth mindset* untuk mengadopsi pesan dari *growth mindset*.

Penelitian ini memodifikasi prosedur yang dikemukakan [Wahidah dkk. \(2021\)](#) dengan mengembangkan empat bagian dari intervensi *growth mindset* yang dinyatakan dalam penelitian [Burnette, dkk. \(2020\)](#). Pemilihan prosedur dan modul dalam penelitian ini juga didasarkan pada metode yang bervariasi sehingga diharapkan dapat mendorong partisipan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan intervensi dan tidak jenuh dengan intervensi yang diberikan. Intervensi diberikan untuk mengubah *mindset* mahasiswa sehingga *grit* mahasiswa meningkat. Belum ada penelitian yang langsung menunjukkan bagaimana intervensi *growth mindset* dapat meningkatkan *grit* pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk melihat efektivitas intervensi *growth mindset* dapat meningkatkan *grit* pada mahasiswa.



Metode

Partisipan

Populasi penelitian ini ialah mahasiswa program sarjana Universitas Negeri Makassar. Partisipan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi karakteristik: (1) memiliki tingkat *grit* rendah dan sedang; (2) memiliki tingkat *growth mindset* rendah dan sedang; dan (3) mengambil jurusan perkuliahan sesuai dengan minat. Partisipan penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 8 partisipan kelompok kontrol dan 9 partisipan kelompok eksperimen. Peneliti melakukan *screening* partisipan terhadap 290 mahasiswa aktif program sarjana Universitas Negeri Makassar berusia 18 hingga 25 tahun. Dari 290 mahasiswa terdapat 62 mahasiswa yang memenuhi kriteria dan 20 diantaranya bersedia menjadi partisipan dan mengikuti rangkaian penelitian. Namun dalam pelaksanaan penelitian terdapat 3 partisipan yang gugur karena tidak mengikuti rangkaian penelitian. Partisipan yang mengikuti rangkaian penelitian berjumlah 17 mahasiswa yang terbagi menjadi 9 partisipan kelompok eksperimen dan 8 partisipan kelompok kontrol.

Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu *pretest-posttest control group design*. *Pretest-posttest control group design* merupakan desain penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan melalui pemilihan secara random.

Tabel 1

Desain Penelitian

	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	O1	X	O2
KK	O1	-	O2

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen

KK : Kelompok kontrol

O1 : Pengukuran variabel Y (terikat) sebelum pemberian perlakuan

O2 : Pengukuran variabel Y (terikat) setelah pemberian perlakuan

X : Intervensi *growth mindset*

Prosedur Pelaksanaan Eksperimen

Penelitian ini menggunakan modul intervensi *growth mindset* yang memodifikasi prosedur yang dikemukakan Wahidah, dkk. (2021) dengan mengembangkan empat bagian dari intervensi *growth mindset* yang dinyatakan dalam penelitian Burnette, dkk. (2020). Modul terlebih dahulu dinilai oleh *expert judgment* untuk menilai validitas isi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Lihat Tabel 2).

Tabel 2*Prosedur Pelatihan Intervensi Growth Mindset*

Sesi	Kegiatan	Durasi	Tujuan	Metode	Pelaksana
I	Pembukaan	15 menit	Peserta mengetahui rangkaian dan tujuan penelitian	Ceramah	Asisten Peneliti
	<i>Pretest evaluasi materi</i>	15 menit	Mengukur pemahaman awal peserta sebelum diberi materi pelatihan	Mengisi lembar kerja	Asisten Peneliti
	Perkenalan	15 menit	Memperkenalkan moderator, <i>trainer</i> , dan peserta	<i>Games</i> perkenalan	Asisten Peneliti, Psikolog
	<i>Mindset</i>	60 menit	Peserta mendapatkan pemahaman terkait <i>mindset</i> , jenis-jenis <i>mindset</i> dan manfaat <i>growth mindset</i>	Ceramah, diskusi, <i>sharing</i> pengalaman	Asisten Peneliti, Psikolog
	Plastisitas Otak	60 menit	Peserta mendapatkan pemahaman bahwa otak bersifat plastis dan dapat berkembang sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan	Mengisi lembar kerja, <i>case study</i> , diskusi, <i>sharing</i> pengalaman	Asisten Peneliti, Psikolog
	Arahan	15 menit	Peserta mengetahui jadwal pelaksanaan sesi 2	Ceramah	Asisten Peneliti
II	Pembukaan	5 menit	Peserta mengetahui rangkaian pelatihan sesi II	Ceramah	Asisten Peneliti
	<i>Self Confidence & Growth Mindset: Belajar dari Kegagalan</i>	60 menit	Peserta memahami dengan <i>self-confidence</i> individu mampu belajar dari kegagalan dan menumbuhkan <i>growth mindset</i>	Ceramah, diskusi, <i>sharing</i> pengalaman	Asisten Peneliti, Psikolog
	<i>My Goals</i>	40 menit	Peserta dapat menentukan tujuan dan memahami tujuan hidup	Mengisi lembar kerja, diskusi, <i>sharing</i> pengalaman	Asisten Peneliti, Psikolog
	<i>Posttest</i>	30 menit	Mengetahui <i>grit</i> peserta setelah diberikan intervensi dan mengetahui hasil evaluasi pelatihan	Mengisi lembar kerja	Asisten Peneliti
	Penutupan	15 menit	Menutup pelatihan	Ceramah	Asisten Peneliti

Pelaksanaan eksperimen dilakukan sebanyak dua sesi, setiap sesi berdurasi 180 menit. Jarak antara sesi pertama dengan sesi kedua ialah dua pekan. Peserta diberikan penugasan yang dikerjakan secara mandiri dalam kurung waktu dua pekan sebelum sesi



kedua berupa jurnal harian. Jurnal harian bertujuan untuk menumbuhkan *growth mindset* peserta. Pada penugasan jurnal harian peserta menuliskan pengalaman baru dan pengalaman kegagalan yang dialami, kelebihan dan kekurangan, keunikan dan pencapaian diri, cara mengatasi masalah, serta hal yang dapat dan tidak dapat peserta kendalikan. Sebelum pemberian pelatihan terlebih dahulu diberikan *pretest* sehari sebelum perlakuan dan menempatkan partisipan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Intervensi *growth mindset* diberikan dalam bentuk pelatihan kepada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Pengukuran *posttest* pada kelompok kontrol diberikan dihari yang sama dengan diberikannya *posttest* pada kelompok eksperimen.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *grit*. Skala *grit* yang digunakan merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Duckworth dan Quinn (2009) yang diadaptasi oleh Jamaluddin (2021) ke dalam bahasa Indonesia. Skala *grit* dalam penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek *grit* yang dikemukakan oleh Duckworth dkk (2007) yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort*. Skala *grit* memiliki 8 item menggunakan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Misalnya “Kegagalan tidak membuat saya berkecil hati” dan “Saya sering menetapkan tujuan namun kemudian saya mengejar hal lain”. Skor dari pilihan jawaban dari sangat sesuai ke sangat tidak sesuai untuk aitem *favorable* adalah dari 5 ke 1 dan untuk aitem *unfavorable* adalah 1 ke 5.

Skala *grit* yang digunakan memiliki daya diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,303-0,511. Skala *grit* yang digunakan valid dan reliabel dengan nilai validitas *confirmatory factor analysis* (CFA) yang bergerak dari 0,619-0,833 dengan koefisien reliabilitas Cronbach Alpha yaitu 0,716.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney* menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic version 25*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk melihat perbedaan tingkat *grit* subjek penelitian antara skor *pretest* dan skor *posttest* pada kelompok eksperimen. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan *gain-score* pada skor *grit* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil

Data Demografi Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana Universitas Negeri Makassar berjumlah 17 orang yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 8

partisipan kelompok kontrol dan 9 partisipan kelompok eksperimen. Berikut data demografi partisipan berdasarkan usia dan jenis kelamin

Tabel 3

Data Demografi Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
18 Tahun	1	5,9%
19 Tahun	1	5,9%
20 Tahun	1	5,9%
21 Tahun	4	23,5%
22 Tahun	8	47%
23 Tahun	1	5,9%
24 Tahun	1	5,9%
Total	17	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	64,7%
Laki-Laki	6	35,3%
Total	17	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa partisipan terdiri dari mahasiswa yang berada pada rentang usia 18 hingga 24 tahun. Partisipan didominasi oleh mahasiswa berusia 22 tahun. Dilihat dari jenis kelamin, partisipan terdiri dari 11 perempuan dan 6 laki-laki

Analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan kategori skor *grit* partisipan. Kategorisasi dilakukan berdasarkan data hipotetik skala *grit* yang terdiri dari tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut hasil analisis deskriptif pada partisipan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4

Data Skor Grit Kelompok Eksperimen

No	Inisial	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Gain Score	Keterangan
1	KR	22	Sedang	29	Sedang	7	Meningkat
2	IS	24	Sedang	23	Sedang	-1	Menurun
3	RIWI	24	Sedang	28	Sedang	4	Meningkat
4	RIM	16	Rendah	24	Sedang	8	Meningkat
5	ANA	24	Sedang	27	Sedang	3	Meningkat
6	NI	22	Sedang	33	Tinggi	11	Meningkat
7	PIU	25	Sedang	24	Sedang	-1	Menurun
8	AMW	28	Sedang	31	Tinggi	3	Meningkat
9	MA	18	Rendah	21	Sedang	3	Meningkat



Hasil analisis deskriptif pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa intervensi *growth mindset* dapat meningkatkan *grit* mahasiswa. *Grit* awal partisipan sebelum pemberian intervensi 2 partisipan berada pada kategori rendah dan 7 partisipan berada pada kategori sedang. Setelah pemberian intervensi 2 partisipan berada pada kategori tinggi dan 7 berada pada kategori sedang.

Tabel 5

Data Skor Grit Kelompok Kontrol

No	Inisial	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Gain Score	Keterangan
1	IH	23	Sedang	26	Sedang	3	Meningkat
2	AUD	24	Sedang	25	Sedang	1	Meningkat
3	AFA	26	Sedang	25	Sedang	-1	Menurun
4	SP	24	Sedang	27	Sedang	3	Meningkat
5	ADZEP	24	Sedang	26	Sedang	2	Meningkat
6	NIKS	18	Rendah	18	Rendah	0	Tetap
7	NA	22	Sedang	19	Sedang	-3	Menurun
8	GS	20	Sedang	19	Sedang	-1	Menurun

Hasil analisis deskriptif pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi ialah pada pengukuran kedua (*posttest*) partisipan masih berada pada kategori rendah dan sedang. *Grit* partisipan saat pemberian *pretest* dan *posttest* terdiri dari 1 partisipan kategori rendah dan 7 partisipan kategori sedang.

Uji Hipotesis

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan skor *grit* kelompok eksperimen pada *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan dengan nilai signifikan 0,02. Berdasarkan hal tersebut hipotesis diterima karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada skor *grit* setelah mendapatkan intervensi *growth mindset* dengan *mean pretest* sebesar 22,56 dan *mean posttest* sebesar 26,67. Skor *grit* meningkat setelah partisipan kelompok eksperimen mendapatkan intervensi *growth mindset*.

Tabel 6

Hasil Uji Wilcoxon

Data	Mean	Standard Deviasi	Sig (2-tailed)
Pretest	22,56	3,64	0,02
Posttest	26,67	3,97	

Hasil uji *Mann Whitney* terhadap *gain score* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,04 ($< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor *grit* pada kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi *growth mindset* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi *growth mindset*. Kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang lebih tinggi (*mean*= 4,11) dibandingkan *gain score* kelompok kontrol (*mean*= 0,5)

Tabel 7*Hasil Uji Mann-Whitney*

Data	Mean	Standard Deviasi	Sig (2-tailed)
Gain Score Kelompok Eksperimen	4,11	3,98	0,04
Gain Score Kelompok Kontrol	0,5	2,14	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney* yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu intervensi *growth mindset* efektif dalam meningkatkan *grit* pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi *growth mindset* efektif dalam meningkatkan *grit* pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Pengukuran yang dilakukan menunjukkan bahwa skor *grit* partisipan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan intervensi *growth mindset*. Rata-rata *pretest* berada pada nilai 22,56 sedangkan rata-rata *posttest* berada pada nilai 26,67 yang menunjukkan selisih sebesar 4,11. Hal tersebut menunjukkan peningkatan skor *grit* setelah mendapatkan intervensi *growth mindset*. Partisipan kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor *grit* setelah perlakuan.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan *gain score* partisipan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada *gain score* partisipan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor *grit* partisipan kelompok eksperimen lebih tinggi setelah mendapatkan intervensi *growth mindset* selama dua pekan daripada kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Muttaqin \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berpengaruh positif terhadap *grit* dengan sumbangan sebesar 11,3%. Pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* yang menunjukkan pengaruh positif sehingga pemberian intervensi *growth mindset* dapat meningkatkan *grit* mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan yang dikemukakan oleh [Mas'udah \(2019\)](#); [Wahidah dan Royanto \(2019\)](#); dan [Chrisantiana dan Sembiring \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berpengaruh positif terhadap peningkatan *grit*.

Pada penugasan jurnal harian, partisipan kelompok eksperimen mengisi 14 hari dari jurnal harian sesuai dengan instruksi di setiap harinya. Pada jurnal harian partisipan mengungkapkan bahwa partisipan lebih mengenali diri, termotivasi mencoba hal baru dan mengubah pola pikir. Partisipan mengungkapkan bahwa ketika hasil yang didapatkan tidak sesuai keinginan maka hal tersebut dapat menjadi pelajaran. Partisipan menyampaikan bahwa proses yang dilalui akan menghantarkan pada hasil dan akan mengajarkan banyak hal. Penugasan jurnal harian membantu partisipan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan diri. [Dweck \(2017\)](#) mengemukakan bahwa individu dengan *growth mindset* percaya dapat mengembangkan diri mereka dari waktu ke waktu. [Chrisantiana & Sembiring \(2017\)](#) mengemukakan bahwa *growth mindset* ini



membuat individu terus belajar dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan. Hal tersebut mendorong peningkatan *grit* pada partisipan setelah mendapatkan intervensi.

Partisipan kelompok eksperimen setelah mendapatkan intervensi *growth mindset* memiliki tingkat *grit* yang berada pada kategori sedang dan tinggi. [Silvia, dkk. \(2013\)](#) mengemukakan bahwa individu dengan tingkat *grit* tinggi mampu mengejar target untuk mencapai tujuan yang ditetapkan walaupun melewati tantangan dan hambatan. [Thaler dan Koval \(2015\)](#) mengemukakan bahwa *grit* merupakan hasil dari usaha keras untuk menuju suatu tujuan, tekad kuat, kemauan untuk mengambil risiko, menghadapi tantangan dengan tenang, memiliki semangat dan tekun untuk mencapai hal-hal yang sulit. Individu dengan *grit* yang tinggi juga akan memberikan usaha dan perhatian untuk mencapai tujuan.

Partisipan dalam penelitian ini memiliki tingkat *grit* rendah dan sedang. [Vivekananda \(2018\)](#) mengemukakan bahwa individu dengan *grit* rendah cenderung mudah berubah minat terutama ketika mengalami kegagalan, berpikir untuk berpindah jurusan karena merasa tidak berhasil mendapatkan hal yang sesuai, merasa tidak mampu berkonsentrasi mengikuti perkuliahan yang panjang. Individu dengan *grit* rendah akan berfokus pada hasil. Individu dengan *grit* rendah memiliki konsistensi minat dan ketahanan dalam berusaha yang rendah. [Wang \(2021\)](#) mengemukakan bahwa tidak seperti individu dengan *grit* tinggi, individu dengan *grit* rendah lebih mudah untuk menyerah dalam mengejar tujuan dikarenakan mengalami kesulitan.

Individu dengan *grit* rendah cenderung kurang mampu bertahan untuk mencapai tujuan. [Winarto, dkk. \(2019\)](#) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan *grit* rendah kurang mampu untuk bertahan dalam mengerjakan tugas mata kuliah dalam jumlah banyak dan merasa tidak mampu berkonsentrasi mengikuti perkuliahan sehingga seringkali menyerah untuk mencapai tujuan. Individu dengan *grit* rendah cenderung mudah berubah minat terutama ketika mengalami kegagalan, berpikir untuk berpindah jurusan karena merasa tidak berhasil mendapatkan hal yang sesuai, merasa tidak mampu berkonsentrasi mengikuti perkuliahan yang panjang. [Wang \(2021\)](#) mengemukakan bahwa individu dengan *grit* rendah lebih besar kemungkinan untuk mengubah karir dibandingkan individu dengan *grit* tinggi. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *grit* rendah lebih mungkin untuk mengubah jurusan. Mahasiswa dengan *grit* rendah akan lebih sulit untuk menyelesaikan studi.

[Duckworth \(2016\)](#) mengemukakan bahwa individu dengan *grit* tinggi diprediksi mampu meraih tujuan karena tekun dalam meniti karir dan tidak menyerah dalam mengejar tujuan. [Vivekananda \(2018\)](#) mengemukakan bahwa individu dengan *grit* tinggi memiliki konsistensi minat dan ketahanan dalam berusaha yang tinggi. Individu akan konsisten terhadap minat sehingga minat tidak mudah berubah, tidak mudah teralihkan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik walaupun menghadapi kesulitan atau tantangan dan tetap fokus pada tujuan. Individu dengan *grit* tinggi memiliki intensitas usaha untuk bertahan dalam mengatasi kesulitan atau tantangan, berusaha untuk menyelesaikan tugas akademik, dan bertahan terhadap pilihan yang diambil. [Von Cullin,](#)

Tsukayama, dan Duckworth (2014) mengemukakan bahwa individu dengan *grit* tinggi lebih tangguh ketika mengalami kegagalan. Pemberian intervensi *growth mindset* bertujuan untuk meningkatkan *grit* mahasiswa agar mampu bertahan dan konsisten untuk mencapai tujuan. Intervensi *growth mindset* terhadap partisipan kelompok eksperimen berupa pemberian pelatihan dalam dua sesi. Dengan intervensi *growth mindset* mahasiswa diharapkan tidak mudah menyerah dalam pencapaian tujuan dengan menunjukkan konsistensi terhadap minat dan menunjukkan ketekunan dalam berusaha untuk mencapai tujuan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas intervensi *growth mindset* dalam meningkatkan *grit* pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Pelatihan berbasis intervensi *growth mindset* yang diberikan kepada partisipan kelompok eksperimen dalam dua kali pertemuan. Pelatihan dievaluasi menggunakan dua level evaluasi yaitu evaluasi level 1 atau evaluasi reaksi dan evaluasi level 2 atau evaluasi pembelajaran.

Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2014) mengemukakan bahwa evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur efektivitas dari suatu program pelatihan. Evaluasi reaksi mengukur kepuasan peserta pada pelatihan dimana pelatihan efektif ketika peserta memberikan reaksi baik terhadap pelatihan. Partisipan memberikan penilaian terhadap aspek materi, *trainer*, dan fasilitas pelatihan. Partisipan kelompok eksperimen yang mengikuti pelatihan intervensi *growth mindset* memberikan penilaian yaitu nilai 4 (sesuai) dan 5 (sangat sesuai) terhadap 12 indikator yang mengukur aspek materi, *trainer* dan fasilitas pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipan yang mengikuti pelatihan memberikan reaksi baik terhadap pelatihan dan menunjukkan kepuasan partisipan terhadap pelatihan yang diikuti.

Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2014) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi yang mengukur hasil pembelajaran atau pengetahuan yang didapatkan oleh peserta. Evaluasi pembelajaran mengevaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari pelatihan. Evaluasi pelatihan mengukur pembelajaran yang berhubungan dengan tujuan pelatihan seperti pengetahuan yang dipelajari dan sikap yang telah berubah. Evaluasi pembelajaran digunakan yaitu dengan melihat peningkatan pengetahuan peserta dari pemberian *pretest* sebelum dilaksanakannya pelatihan dan *posttest* setelah pelaksanaan pelatihan dan perubahan sikap peserta menggunakan skala *mindset* sebelum dan sesudah pelatihan.

Evaluasi pembelajaran untuk melihat pengetahuan yang telah dipelajari oleh partisipan kelompok eksperimen menggunakan lima pertanyaan *essay* yang disusun berdasarkan materi pelatihan dengan skor maksimal 25. Evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa 9 partisipan kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Peningkatan tersebut terlihat pada masing-masing partisipan yaitu partisipan KR yang mengalami peningkatan sebesar 11 yaitu dari skor *pretest* sebesar 7 meningkat menjadi 18 pada skor *posttest*. Partisipan IS yang mengalami peningkatan sebesar 11 yaitu dari skor *pretest* sebesar 5 meningkat menjadi 16 pada skor *posttest*. Partisipan RIWI yang mengalami peningkatan sebesar 14 yaitu dari skor *pretest*



sebesar 5 meningkat menjadi 19 pada skor *posttest*. Partisipan RIM yang mengalami peningkatan sebesar 8 yaitu dari skor *pretest* sebesar 7 meningkat menjadi 15 pada skor *posttest*. Partisipan ANA yang mengalami peningkatan sebesar 16 yaitu dari skor *pretest* sebesar 3 meningkat menjadi 19 pada skor *posttest*. Partisipan NI yang mengalami peningkatan sebesar 8 yaitu dari skor *pretest* sebesar 5 meningkat menjadi 13 pada skor *posttest*. Partisipan PIU yang mengalami peningkatan sebesar 7 yaitu dari skor *pretest* sebesar 11 meningkat menjadi 18 pada skor *posttest*. Partisipan AMW yang mengalami peningkatan sebesar 9 yaitu dari skor *pretest* sebesar 2 meningkat menjadi 11 pada skor *posttest*. Partisipan MA yang mengalami peningkatan sebesar 10 yaitu dari skor *pretest* sebesar 5 meningkat menjadi 15 pada skor *posttest*.

Hochanadel dan Finamore (2015) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *growth mindset* lebih menghargai usaha sehingga terpacu untuk terus berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Pueschel dan Tucker (2018) mengungkapkan bahwa individu dengan *growth mindset* akan menerima kegagalan sebagai bagian dari potensi pencapaian. Individu selanjutnya didorong untuk memiliki kekuatan untuk mencapai tujuan jangka panjang sehingga lebih bersemangat dalam mencapai tujuan. Jach, dkk. (2018) mengemukakan bahwa dengan *growth mindset*, individu lebih termotivasi untuk terlibat dalam tugas dan belajar dari kesalahan. *Growth mindset* membantu individu untuk memahami tantangan dengan mendorong pembelajaran dan ketahanan individu (Paunesku, dkk., 2015).

Pada tabel 4 dilihat bahwa *grit* 7 partisipan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Wahidah dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan *growth mindset* efektif dalam meningkatkan *growth mindset*. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Chrisantiana dan Sembiring (2017) bahwa korelasi antara *growth mindset* dan *grit* bersifat positif dimana semakin tinggi *growth mindset* maka *grit* juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, pemberian intervensi *growth mindset* yang diperoleh oleh partisipan kelompok eksperimen meningkatkan *grit* partisipan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi *growth mindset* efektif dalam meningkatkan *grit*. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan mean skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Perbedaan *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga menunjukkan perbedaan, dimana *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penyelenggara pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan *grit* mahasiswa. Pengembangan intervensi *growth mindset* dapat dilakukan untuk meningkatkan *grit* mahasiswa. Penyelenggara pendidikan dapat memberikan intervensi *growth mindset* kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih mampu untuk bertahan dan terus berusaha untuk menyelesaikan studi. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak

partisipan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengembangkan intervensi yang diberikan agar dapat lebih baik dalam meningkatkan grit dan mencari metode lain dalam pemberian intervensi untuk meningkatkan grit sehingga dapat lebih mudah mengontrol variabel lain yang turut mempengaruhi hasil penelitian

Referensi

- Burnette, J. L., Hoyt, C. L., Russell, V. M., Lawson, B., Dweck, C. S., & Finkel, E. (2020). A growth mind-set intervention improves interest but not academic performance in the field of computer science. *Social Psychological and Personality Science*, 11(1), 107–116. <https://doi.org/10.1177/1948550619841631>
- Burnette, J. L., Pollack, J. M., Forsyth, R. B., Hoyt, C. L., Babij, A. D., Thomas, F. N., & Coy, A. E. (2020). A growth mindset intervention: enhancing students' entrepreneurial self-efficacy and career development. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(5), 878–908. <https://doi.org/10.1177/1042258719864293>
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh growth dan fixed mindset terhadap grit pada mahasiswa fakultas psikologi universitas “x” bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.422>
- Credé, M. (2018). What shall we do about grit? A critical review of what we know and what we don't know. *Educational Researcher*, 47(9), 606–611. <https://doi.org/10.3102/0013189X18801322>
- Djaliling, K. W., & Purba, D. E. (2019). Efek mediasi makna hidup pada hubungan antara grit dan kepuasan hidup pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 135–149. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-233>
- Duckworth, A. (2016). *Grit: the power of passion and perseverance*. Scribner. business@simonandschuster.com.
- Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Self-control and grit: related but separable determinants of success. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 319–325. <https://doi.org/10.1177/0963721414541462>
- Duckworth, Angela L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short grit scale (grit-s). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Dweck, C. S. (2017). Mindset. In Constable & Robinson. Constable & Robinson Ltd. <https://books.google.co.za/books?hl=en&lr=&id=cKoKDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT8&dq=mindsets+dweck&ots=at3TznK77N&sig=XPeU1zoNOAgNsAQwonrmOIZ4CsM#v=onepage&q=mindset&f=false>
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed and growth mindset in education and how grit helps students persist in the face of adversity. *Journal of International Education*



- Research (JIER), 11(1), 47–50. <https://doi.org/10.19030/jier.v11i1.9099>
- Hwang, M.-H., & Nam, J. K. (2021). Enhancing grit: possibility and intervention strategies. In *Multidisciplinary Perspectives on Grit*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-57389-8_5
- Izaach, R. N. (2017). Gambaran derajat grit pada mahasiswa akademi keperawatan “x” di kabupaten kepulauan aru. *Humanitas*, 1, 61–70.
- Jach, H. K., Sun, J., Loton, D., Chin, T. C., & Waters, L. E. (2018). Strengths and subjective wellbeing in adolescence: strength-based parenting and the moderating effect of mindset. *Journal of Happiness Studies*, 19(2), 567–586. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9841-y>
- Jamaluddin, B. P. (2021). *Hubungan grit dengan stres akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di fakultas psikologi universitas negeri makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Kholidah, E., & Alsa, A. (2012). Berpikir positif untuk menurunkan stres psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 67–75. <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/180>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2014). Implementing the Four Levels: a practical guide for effective evaluation of training programs. In *Springer Series in Optical Sciences* (Vol. 184).
- Lee, W. W. S. (2017). Relationships among grit, academic performance, perceived academic failure, and stress in associate degree students. *Journal of Adolescence*, 60(September 2017), 148–152. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.08.006>
- Maddi, S. R., Matthews, M. D., Kelly, D. R., Villarreal, B., & White, M. (2012). The role of hardiness and grit in predicting performance and retention of usma cadets. *Military Psychology*, 24(1), 19–28. <https://doi.org/10.1080/08995605.2012.639672>
- Mas’udah, I. (2019). *Pengaruh growth mindset terhadap grit akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi [Universitas Negeri Semarang]*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33657>
- Miller, C. A. (2017). *Getting grit: the evidencebased approach to cultivating passion, perseverance, and purpose*. Sounds True.
- Muttaqin, I. H. (2022). *Pengaruh fixed dan growth mindset terhadap grit pada siswa sma ketika pembelajaran jarak jauh*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Paunesku, D., Walton, G. M., Romero, C., Smith, E. N., Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2015). Mind-set interventions are a scalable treatment for academic underachievement. *Psychological Science*, 26(6), 784–793. <https://doi.org/10.1177/0956797615571017>
- Pueschel, A., & Tucker, M. L. (2018). Achieving grit through the growth mindset. *Journal of Instructional Pedagogies*, 20, 1–10. <http://www.aabri.com/copyright.html>.
- Septania, S., Ishaq, M., & Sulastri. (2018). Pengaruh grit terhadap prokstinasi akademik mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah lampung. *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)*, 1(1), 16–28. <http://www.journal.uml.ac.id/PSN/article/view/24/13>
- Thaler, L. K., & Koval, R. (2015). *Grit to great: how perseverance, passion, and pluck take*

you from ordinary to extraordinary. New York: Crown Business.

- Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi deskriptif mengenai grit pada mahasiswa fakultas psikologi universitas kristen maranatha bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756>
- Von Culin, R. K., Tsukayama, E., Duckworth, A.L., (2014). Unpacking grit: motivational correlates of perseverance and passion for long-terms goals. *Journal of Positive Psychology*, 9, 306-312.
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2019). Peran kegigihan dalam hubungan growth mindset dan school well-being siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Talenta*, 4(2), 133-144.
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas pelatihan growth mindset pada siswa sma. *Psycho Idea*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.9147>
- Wang, L. (2021). The role of students' self-regulated learning, grit, and resilience in second languang learning. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-7.
- Zimmerman, E., & Brogan, L. (2014). Grit and legal education. *Pace Law Review*, 36(1), 112.